

**PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Rifa Fitriani
NIM. 13511244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Oleh :
RifaFitriani
NIM 13511244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (2) Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jumlah populasi 95 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Sedangkan perilaku peduli lingkungan fisik termasuk dalam kategori cukup, serta perilaku peduli lingkungan biologis dan perilaku peduli lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik. (2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah perilaku makan ketika pelajaran usai/selesai dan memprioritaskan belajar.

Kata kunci : Perilaku, Peduli Lingkungan

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rifa Fitriani

NIM 13511244001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

A blue ink signature of Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.

Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.
NIP. 19770131 200212 2 001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

A black ink signature of Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes.

Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes.
NIP. 19530412 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

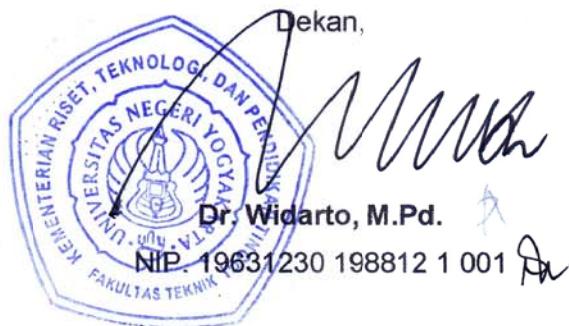
Rifa Fitriani

13511244001

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal November 2017

Jabatan	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Pengaji	Dr. Sugiyono		26 Oktober 2017
Sekretaris	Titin Hera Widi H, M.Pd		26 Oktober 2017
Pengaji Utama	Dr. Kokom Komariah		26 Oktober 2017

Yogyakarta, November 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Fitriani

NIM : 13511244001

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Oktober 2017

Yang menyatakan,



Rifa Fitriani

NIM 13511244001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rifa Fitriani

NIM 13511244001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.
NIP. 19770131 200212 2 001

Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes.
NIP. 19530412 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rifa Fitriani

13511244001

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal November 2017

Jabatan	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Pengaji	Dr. Sugiyono
Sekretaris	Titin Hera Widi H, M.Pd
Pengaji Utama	Dr. Kokom Komariah

Yogyakarta, November 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Fitriani

NIM : 13511244001

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Oktober 2017

Yang menyatakan,

Rifa Fitriani

NIM 13511244001

MOTTO

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari
tua*

(Aristoteles)

“Man Jadda Wa Jadda”

*Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan
mendapatkannya*

*Dorongan terbesar adalah dorongan yang timbul dari diri
sendiri*

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, keselamatan dan kesabaran dalam menyelesaikan semuanya.
2. Orang tuaku tercinta, Bapak Joko Suratno dan Ibu Sukesi yang telah memberikan kasih sayang nasehat dan dukungannya yang tak terhingga serta selalu mendoakanku.
3. Kedua kakak dan adik tercinta, serta semua keluarga yang menjadi penyemangatku.
4. Sahabat tersayangku (Alfiani, Fatma, Winda, Merlyn, Nanda) yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta menemaniku di saat sedih dan senang saya ucapan terimakasih.
5. Kartika, Ayu, Hilmi, dan Alba yang telah membantu dan berjuang bersama selama mengerjakan Tugas Akhir Skripsi, terimakasih banyak.
6. Tedi Elko Putra yang selalu memberikan semangat dan menemaniku dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
7. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Dosen-dosen PTBB, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Pembaca Tugas Akhir Skripsi yang budiman.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul : “Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Kokom Komariah. Selaku penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Titin Hera Widi Handayani, S.Pd, M.Pd. selaku Validator Instrumen Penelitian dan Sekertaris Tugas Akhir Skripsi, yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, dosen dan staff Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Tri Ismu Husnan Purwono, S.H.,M.M. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Fitri Sari Sukmawati, S.Pd. selaku wakasekur humas SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberi bantuan dan memperlancar dalam proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Siswa-siswi Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang mau menemani penulis untuk mengumpulkan data penelitian.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT, dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2017

Penulis,



Rifa Fitriani

NIM. 13511244001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Perilaku.....	10
2. Peduli Lingkungan	12

B. Profil Sekolah	18
C. Hasil Penelitian yang relevan	20
D. Kerangka Berfikir.....	21
E. Pertanyaan Penelitian	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Jenis atau Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Definisi Operasional.	25
E. Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	25
1. Alat Pengumpulan Data.....	25
a. Uji Validitas.....	27
b. Uji Reliabilitas	29
2. Metode Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 34
A. Hasil penelitian	34
1. Perilaku Peduli Lingkungan.....	35
2. Hambatan Peduli Lingkungan	47
B. Pembahasan	51
1. Perilaku Peduli Lingkungan.....	51
2. Hambatan Peduli Lingkungan	56
 BAB V SIMPULAN DAN	 59
A. Simpulan	59

B. Saran	59
C. Keterbatasan Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	21
Gambar 2. Struktur Organisasi	37
Gambar 3. Diagram Batang Perilaku Peduli Lingkungan	39
Gambar 4. Diagram Batang Sebaran Perilaku Peduli Lingkungan	40
Gambar 5. Diagram Batang Perilaku Peduli Lingkungan Fisik	42
Gambar 6. Diagram Batang Sebaran Perilaku Peduli Lingkungan Fisik	43
Gambar 7. Diagram Batang Perilaku Peduli Lingkungan Biologis	45
Gambar 8. Diagram Batang Sebaran Perilaku Peduli Lingkungan Biologis	46
Gambar 9. Diagram Batang Perilaku Peduli Lingkungan Sosial	49
Gambar 10. Diagram Batang Sebaran Perilaku Peduli Lingkungan Sosial	50
Gambar 11. Diagram Batang Hambatan-hambatan	52
Gambar 12. Diagram Batang Sebaran Hambatan Perilaku	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen	27
Tabel 2. Validasi Angket	29
Tabel 3. Interpretasi nilai <i>Alpha Cronbach</i>	31
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	31
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan	38
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Fisik.....	41
Tabel 7. Skor Jawaban Pernyataan Lingkungan Fisik	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Biologis	45
Tabel 9. Skor Jawaban Pernyataan Lingkungan Biologis	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Sosial	48
Tabel 11. Skor Jawaban Pernyataan Lingkungan sosial	51
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hambatan	52
Tabel 13. Skor Jawaban Pernyataan Hambatan	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Surat Validasi
- Lampiran 3. Kuesioner
- Lampiran 3. Uji Reliability
- Lampiran 5. Hasil Validitas
- Lampiran 6. Frequency Tabel Lampiran 6. Tabulasi Data
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Kartu bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Salah satu dampak negatif adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan (Arnas, 2016:4).

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72).

Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariaannya. Apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia (Suprayogo, 2013:10).

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan

biaya mahal. Asalkan bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Suprayogo, 2013:45).

Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif. Pada saat ini diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang bertujuan membangun kesehatan masyarakat. Terutama generasi muda seperti siswa sekolah sehingga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran disekolah dan dapat dipantau langsung oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Depkes RI, 1992 : 5).

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberi pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Menurut Depkes RI, 2007 dalam Aguesta, Feti dkk (tanpa tahun) Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan

mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Widyaningrum, 2016:5).

Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu karakter peduli lingkungan. Menurut Kresnawati (2013) pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/kampus.

Realitas bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan knowledge (pengetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri (Takdir, 2014:24).

Perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan

perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan. Munculnya kepedulian PLH dimulai pada tahun 1975, pada saat itu pendidikan lingkungan dikaitkan dengan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup. Hal ini telah diuji cobakan pada 15 Sekolah Dasar (SD) di DKI Jakarta. Pada tahun 1986 PLH mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum di beberapa SD, SMP, SMA dan SMK di seluruh Indonesia. Setelah dievaluasi pada tahun 2002, pelaksanaan tersebut dinilai kurang berhasil karena beberapa faktor, antara lain belum adanya standar baku PLH, kurangnya koordinasi antarsekolah dan para pengajarnya (Soerjani et al., 2007: 35).

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Menurut Akpan et al. (2003:45) menyatakan konsep dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.

Perilaku-perilaku peduli lingkungan seperti melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut

merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan elektronik, serta langsung mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku seperti siswa sekolah merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Nugroho, 2017:35)

Penanaman pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admisitrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa. Adapun kegiatan yang dapat menanamakan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu adanya ekstrakurikuler PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang dijadwalkan setiap hari Sabtu siang setelah KBM sampai selesai yang diisi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya memberikan pengetahuan yang banyak mengenai lingkungan hidup.. Ekstra ini banyak memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup. Tidak hanya teori-teori yang diberikan, tetapi anak-anak yang mengikuti ekstra ini juga turun langsung ke lapangan.

Ada juga kegiatan jumat bersih yang diterapkan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Jumat bersih ini dilaksanakan setiap jumat pagi setelah kegiatan jumat sehat (senam). Semua siswa dibagi menurut kelas, perkelas di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok mempunyai bagian sendiri untuk dibersihkan yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membersihkan lingkungan. Lalu ada kebun kelas yang berisi berbagai macam sayuran seperti mentimun, cabai,

selada dan cabe; dan green house, yang berisi berbagai tanaman. Selain untuk menghijaukan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat merawat lingkungan dengan baik.

Selain itu, agar siswa lebih kenal dengan lingkungan maka sekolah berupaya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan kesehatan atau pelajaran biologi. Sedangkan untuk meminimalisir sampah, sekolah mempunyai kegiatan pemanfaatan limbah dengan membuat berbagai prakarya sesuai dengan kreativitas siswa dari limbah organik. Sedangkan sampah-sampah organik mereka gunakan untuk membuat kompos melalui biopori. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa, seperti: tersedianya toilet yang bersih, tersedianya air bersih, tong sampah organik dan anorganik serta berbagai alat kebersihan.

Sekolah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan yang membuat sekolah terasa rindang, serta berbagai macam tanaman yang berada di sekitar kelas yang membuat kelas enak dipandang dan tidak membosankan. Meskipun sekolah telah mengupayakan agar siswa-siswanya peduli terhadap lingkungan, namun masih ada saja beberapa siswa yang belum mematuhi. Terkadang, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, atau tidak membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tidak nyaman terjadi sebagai akibat dari sikap peduli siswa-siswi terhadap lingkungan masih rendah, contohnya membiarkan tanaman di taman sekolah rusak karena dijadikan arena aktifitas siswa seperti duduk-duduk di taman, memotong ranting pohon, memetik bunga dan sebagainya.
2. Sikap serta perilaku siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, serta tidak menjaga kelestarian lingkungan sekolah.
3. Kepedulian siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta terhadap lingkungan masih rendah seperti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan sekolah seperti membersihkan lingkungan kelas dan sebagainya.
4. Beberapa hambatan yang menjadikan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta kurang peduli terhadap lingkungan sekolah seperti kurangnya kesadaran siswa-siswi terhadap lingkungan sekolah. Contohnya membuang sampah tidak di tempat sampah.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang timbul maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai macam persepsi yang muncul berkaitan dengan permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan “Perilaku peduli lingkungan siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar”. Permasalahan yang lebih spesifik yaitu pada perilaku peduli lingkungan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Apakah hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain untuk :

1. Mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “perilaku peduli lingkungan pada siswa”.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi tentang perilaku peduli lingkungan saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku merupakan hasil interaksi antara “persons” (diri orang) dengan *environment* (lingkungan). Persons atau “diri orang” adalah sesuatu yang kompleks, karena pada saat merespon stimulus atau lingkungan banyak aspek fisiologis dan psikologis pada orang tersebut (Notoatmodjo, 2010: 8). Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan atau genetika (Wikipedia.com). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, menangis, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010:9).

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

- 1) Genetika
- 2) Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu
- 3) Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial
- 4) Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku.

c. Ruang lingkup perilaku manusia

Menurut Benjamin Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010: 27) seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian perkembangannya, ranah (*domain*) perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

- 2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

- 3) Tindakan atau praktik (*practice*)

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Selain itu, menurut Skinner yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010: 20) juga memaparkan definisi perilaku sebagai berikut perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Ia membedakan adanya dua bentuk tanggapan, yakni:

- 1) *Respondent response* atau *reflexive respons*, ialah tanggapan yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan yang semacam ini disebut eliciting stimuli karena menimbulkan tanggapan yang relatif tetap.

2) Operant response atau *instrumental response*, adalah tanggapan yang timbul dan berkembangnya sebagai akibat oleh rangsangan tertentu, yang disebut reinforcingstimuli atau reinforcer. Rangsangan tersebut dapat memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh sebab itu, rangsangan yang demikian itu mengikuti atau memperkuat sesuatu perilaku tertentu yang telah dilakukan.

2. Peduli Lingkungan

a. Lingkungan

Menurut UU No 32 Tahun 2009, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa, 2000:72).

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis

besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik (Supardi 1994:2).

Menurut Abdurahman (2004:9) secara garis besarnya lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan atas tiga golongan sebagai berikut:

1) Lingkungan Fisik (*Physical environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

2) Lingkungan Biologis (*Biological environment*)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.

3) Lingkungan Sosial (*Social environment*)

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain. Lingkungan yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik, seperti tumbuh-tumbuhan, kondisi lingkungan fisik sekolah, kebersihan lingkungan.

b. Nilai Peduli Lingkungan

Kata peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Pada *draft Grand Design Pendidikan Karakter*, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Hariyanto 2012:51). Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya.

Menurut Asmani, nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Asmani, 2013:40).

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi 2011:169). Dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan.

Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Naim, 2012:200). Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Nilai Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Menurut Soemarwoto (2003:22) salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirarita (2003:25) pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

Ngainun Naim (2012:204) mengatakan ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi.

Character building dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam system pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Naim (2012:207) berpendapat bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.

Pada dasarnya manusia-manusia ditugaskan Tuhan menjadi *Khalifah* di bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Menurut Zubaedi (2011:47) selain berakhlak kepada Tuhan YME, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut: melarang penebangan pohon secara liar, melarang perburuan hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dan lain sebagainya.

c. Tujuan Peduli Lingkungan

Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Membangun kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Artinya diperlukan waktu yang lama untuk menjadikan budaya cinta lingkungan menjadi karakter sebuah bangsa (Muslich, 2011:210)

Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya merupakan bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan hidup diberikan melalui pendidikan formal baik di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan. Pada akhirnya dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

Secara global ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1977 oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake, dkk. (2003:43) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut.

- 1) Di bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- 2) Di bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara

- keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
- 3) Di bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
 - 4) Di bidang ketrampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk megidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
 - 5) Di bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

B. Profile Sekolah

1. Gambaran umum tempat penelitian

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (SMA Muhi) beralamatkan di Jalan Gotong Royong II Petinggen, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta 55241 dengan menempati lahan sekitar 6.700 meter persegi. Wilayahnya berada diantara kampung Petinggen dan Blunyahrejo. Adapun batas-batas wilayah sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Asrama Kodim Jetis
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Jetis
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Blunyahrejo
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Petinggen

Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

VISI : Mewujudkan tamatan berwawasan masa depan yang berakhlaqul karimah, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

MISI :

- a. Memperkokoh akidah dan budaya hidup agamis
- b. Mengembangkan semangat nasionalisme
- c. Mengembangkan penguasaan iptek dan kecakapan hidup
- d. Mengembangkan kemampuan berkompetisi secara internasional
- e. Mengembangkan peran serta dalam pelestarian lingkungan

Sekolah ini terletak strategis di kota Yogyakarta sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Bus Trans Jogja juga dapat dimanfaatkan untuk menuju ke sekolah tersebut. Namun, pada umumnya sebagian besar siswa Muhi menggunakan kendaraan sendiri atau diantar supir/orangtua mereka ketika berangkat ke sekolah.

Karena terletak di wilayah perkampungan, suasana pembelajaran di sekolah ini dapat berlangsung dengan tenang tanpa terganggu suara bising kendaraan/bus yang melintas. Udara juga tidak tercemar oleh asap polusi kendaraan sekitar. Lingkungan sekitar sekolah cukup nyaman karena di sebelah utara gedung sekolah terdapat lahan persawahan yang ditanami padi. Dimana hal ini jarang ditemukan di daerah perkotaan di Yogyakarta. Kampung-kampung yang mengelilingi sekolah banyak dimanfaatkan sebagai tempat kos siswa Muhi karena sebagian besar siswa berasal dari luar daerah. Selain itu, di sebelah utara gedung sekolah juga terdapat perumahan yang asri. Perumahan ini dapat dijadikan alternatif sebagai tempat tinggal bagi siswa dari luar daerah yang tidak menghendaki tinggal di kos.

2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan berbagai program pendidikan dan pengajaran. Untuk terlaksana nya program-program tersebut dengan baik diperlukan adanya struktur organisasi dan tata kerja yang saling mendukung satu sama lain. Dengan kerjasama dan pengorganisasian tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

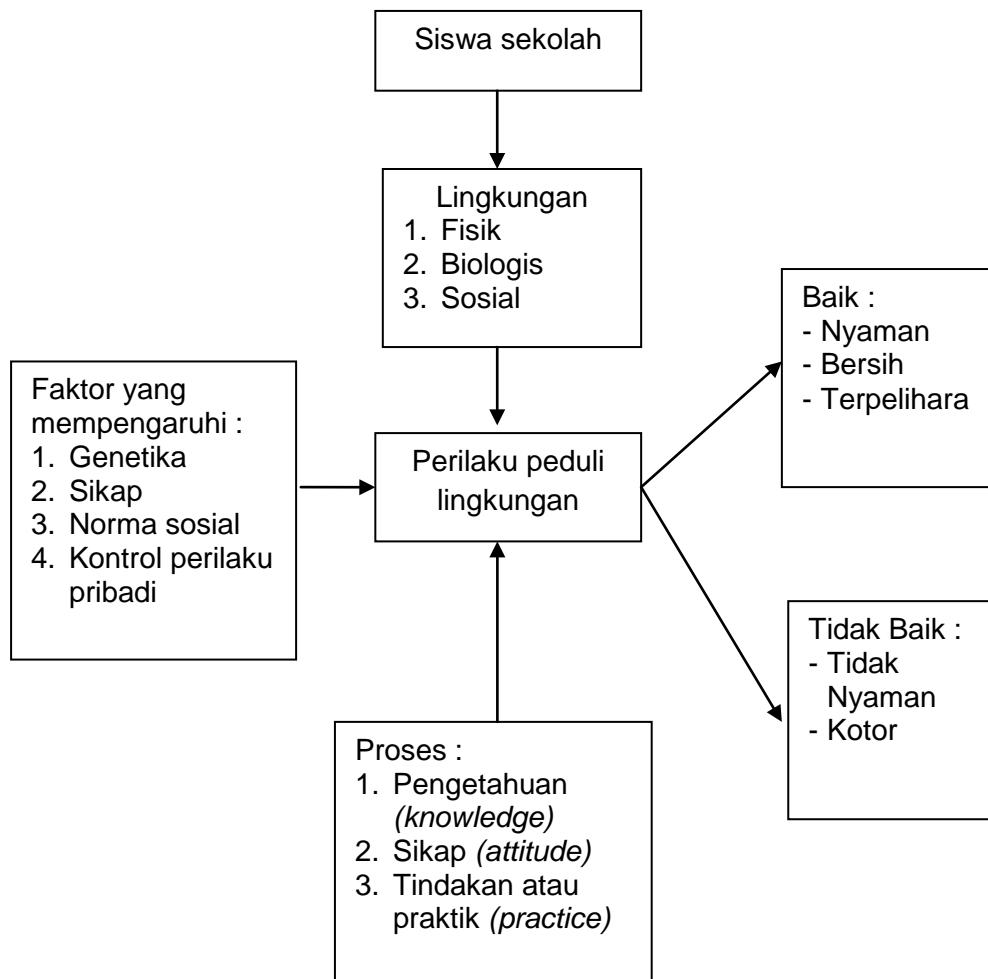
1. Arnas. (2016) Judul Penelitian: "Partisipasi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri". Hasil penelitian didapatkan bahwa pada rata-rata keseluruhan indikator pada angket guru adalah 67,85%, sedangkan rata-rata angket siswa 76,29% dan rata-rata lembar observer 72,39% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri memiliki kriteria berpartisipasi dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup.
2. Hadi dan Masruri (2014) Judul Penelitian: "Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Peduli Lingkungan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa mempunyai perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Dari ketiga kelompok mahasiswa tersebut, mahasiswa PKLH Plus dan mahasiswa PKLH biasa mempunyai perilaku kurang peduli, kelompok mahasiswa non PKLH memiliki perilaku tidak peduli pada lingkungan. Perilaku kurang peduli terhadap lingkungan lebih disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku tersebut terhadap lingkungan. Atribut sikap mempunyai bobot lebih besar daripada norma subjektif. Proporsi bobot pada masing-masing kelompok

mahasiswa adalah 74,25% dan 25,75%, 70% dan 30%, dan 69% dan 31%. Hasil Anava menunjukkan nilai $F=6,948$ dengan $p=0,001$, artinya terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan yang signifikan antara ketiga kelompok mahasiswa yang memperoleh porsi pendidikan lingkungan yang berbeda.

D. Kerangka Berpikir

Perilaku peduli lingkungan pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilihat dari sikap dan tindakan siswa dilingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa. Perilaku peduli lingkungan siswa dipengaruhi oleh genetika, sikap, norma sosial dan kontrol perilaku pribadi. Domain perilaku peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan tercermin dalam pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan atau praktik (*practice*).

Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif. Pada saat ini diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang bertujuan membangun kesehatan masyarakat.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Apakah hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:55).

Penelitian tentang perilaku peduli lingkungan pada siswa ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif dan bagaimana atau mengapa fenomena itu terjadi. Menurut Saifuddin Azwar (2002:43) tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gotongroyong II Petinggen Karangwatu Tegalrejo Yogyakarta. Waktu yang dilakukan untuk penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu pada bulan Juni 2017 - Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:63). Dalam

penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan mengambil 3 kelas dari 12 karena pertimbangan ijin yang diberikan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kelas yang digunakan sebagai populasi populasi penelitian yaitu kelas X IPA 3, kelas X IPA 5 dan kelas X IPS 1. Jumlah populasi 95 siswa, yang terdiri dari kelas X IPA 5 = 35 siswa, kelas X IPS 1 = 30 siswa, dan kelas X IPA 3 = 30 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:64). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu bila semua angota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:65).

Ketentuan sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu:

- a. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- b. Hadir ketika dilakukan penelitian.
- c. Bersedia menjadi responden
- d. Sehat

Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto (2010:215) yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ada 95 orang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perilaku peduli lingkungan oleh siswa kelas X.

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan penafsiran, pengertian istilah yang berhubungan dengan judul:

1. Perilaku adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.
2. Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
3. Lingkungan adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) yaitu responden memilih alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen perilaku peduli lingkungan

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Perilaku Peduli Lingkungan	1. Lingkungan fisik - Kebersihan lingkungan - Disiplin lingkungan 2. Lingkungan biologis - Pemeliharaan dan perawatan taman sekolah 3. Lingkungan sosial - Sikap pada teman - Disiplin sekolah	1, 2, 3, 4 5 10,11, 12, 13, 14	6, 7, 8, 9 15, 16, 17, 18, 19	4 5 10 7 2
Hambatan dalam proses perilaku peduli lingkungan		29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36, 37	9
	Total	18	19	37

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Likert* dengan tiga pilihan jawaban yaitu:

Untuk pernyataan sikap yang positif (*favorable*) :

- a. Selalu (skor 3)
- b. Kadang-kadang (skor 2)
- c. Tidak pernah (skor 1)

Untuk pernyataan sikap yang negative (*unfavorable*) :

- a. Selalu (skor 1)
- b. Kadang-kadang (skor 2)
- c. Tidak pernah (skor 3)

Kisi-kisi pengetahuan tentang perilaku peduli lingkungan dapat diperlihatkan pada tabel 1 diatas :

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpul data, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrument dengan menggunakan *expert judgment* dengan mengkonsultasikan kepada ahli bidang yang bersangkutan dengan penelitian, dalam penelitian ini yang ditunjuk adalah 1 dosen ahli materi tentang perilaku peduli lingkungan atau pendidikan karakter.

Hasil *expert judgment* diperoleh item-item angket jumlah harus proporsional, variabel perilaku peduli lingkungan lebih tepat menggunakan observasi dengan angket, dan lembar observasi diberi petunjuk pengisian.

Setelah *expert judgment*, instrumen dilanjutkan dengan uji coba instrument. Uji validitas dilakukan dengan cara analisis butir soal, yaitu skor-skor yang dimiliki oleh setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total. Uji validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = angka korelasi

N = Jumlah sampel

y = skor total

x = skor tiap butir

xy = nilai dari pertanyaan dikali skor

Untuk menentukan sahinya tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan angka korelasi product moment dengan tabel r. Jika didapatkan r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut sahih dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pertanyaan tersebut gugur (Notoatmodjo, 2010).

Pengujian validitas dan reabilitas instrument data angket di ujicobakan kepada 30 orang responden yang merupakan siswa-siswi kelas X dari SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Butir Instrumen dikatakan valid apabila taraf koefesian lebih besar dari taraf korelasi (r) tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ r tabel = 0,361.

Hasil uji validitas angket mengenai variabel perilaku peduli lingkungan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan indikator lingkungan fisik pada variabel perilaku peduli lingkungan dengan 10 pernyataan, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid yaitu butir soal nomor 10 (lampiran). Uji validitas angket mengenai indikator lingkungan biologis pada variabel perilaku peduli lingkungan dengan 10 pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya untuk hasil uji validitas angket mengenai indikator lingkungan sosial pada variabel perilaku peduli lingkungan dengan 10 pernyataan, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid yaitu butir soal nomor 25 (lampiran). Sedangkan Indikator hambatan pada variabel perilaku peduli lingkungan dengan 10 pernyataan, terdapat 1

pernyataan yang tidak valid yaitu butir soal nomor 31 (lampiran). Butir-butir angket yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan untuk mengambil data penelitian, karena sudah terwakili oleh butir soal yang lain yang masih dalam satu indikator.

Tabel 2. Validasi Angket

Indikator	Butir soal	Keterangan
Lingkungan Fisik	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Valid
Lingkungan Biologis	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 18, 19, 20	Valid
Lingkungan Sosial	21, 22, 23, 24,26, 27, 28, 29, 30	Valid
Hambatan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	Valid
	10, 25, 31	Tidak Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 37 butir pernyataan dinyatakan valid, dan 3 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Karena pertanyaan nomor 10, 25 dan 31 sudah terwakili dengan pernyataan lain, maka butir pernyataan yang tidak valid digugurkan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2010). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama.

Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen skala likert. Setiap skor diberi jawaban numerik atas jawaban responden yang terdiri dari 3 poin skor yaitu yang berurutan dari angka 1 – 3. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$ri = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

ri = Reliabilitas total

K = Mean Kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Variasi total

Sebelum harga-harga tersebut dimasukan dalam rumus, maka harga varian total terlebih dahulu dicari dengan rumus :

$$S_t^2 = \frac{x^2}{n}$$

$$x^2 = \sum x_t^2 - \frac{(\Sigma x_t)^2}{n}$$

Keterangan :

JKi : jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : jumlah kuadrat subyek

Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabelitas r hitung dengan r tabel, jika harga reliabelitas r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut reliabel (Riwidikdo, 2007).

Tabel 3. Interpretasi nilai *Alpha Cronbach*

Besarnya <i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010:276

Setelah diperoleh koefisiensi korelasi yaitu r_{11} sebenarnya baru diketahui tinggi rendahnya koefisien tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0.60 maka instrument reliabel. Jika r lebih kecil dari 0.60 maka instrument tersebut tidak reliable. Dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Peduli Lingkungan Siswa

Variabel	Cronbach's alpha	Interpretasi
Perilaku Peduli Lingkungan Siswa	0.925	Sangat Tinggi

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan yaitu dilakukan dengan mengisi kuesioner yang sudah di bagikan langsung kepada responden. Sebelumnya peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu. Dalam pengambilan data ini peneliti dibantu oleh beberapa asisten peneliti yang sebelumnya sudah diberi penjelasan ketentuan-ketentuan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dikoreksi berdasarkan skor jawaban dari kuesioner yang ditetapkan, mulai dengan analisa data yaitu meneliti kembali data yang terkumpul, mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul dikelompokkan dalam tabel distribusi dan presentase. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menganalisis masing-masing faktor yang mempengaruhi perilaku peduli

lingkungan dalam bentuk distribusi frekuensi. Presentase untuk setiap pilihan jawaban dari seluruh pertanyaan digunakan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= presentase

x= jumlah jawaban yang benar

n =jumlah seluruh item.

Selanjutnya dilakukan penghitungan Mean, Median, dan Modus. Ketiganya mempunyai cara-cara menghitung yang berbeda-beda, dan mempunyai arti yang berbeda pula sebagai alat untuk mengadakan deskripsi suatu distribusi.

a. Rata – Rata (Mean)

Adalah suatu nilai rata-rata dari semua nilai data observasi. Nilai rata-rata data observasi di beri simbol u (miyu)

Rumus mean adalah sebagai berikut :

$$\bar{u} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{u} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah data

b. Median

Adalah nilai data observasi yang berada di tengah-tengah urutan data tersebut, atau data observasi yang membagi data observasi yang sudah diurutkan menjadi dua (2) bagian yang sama banyak.

Median dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{n+1}{2}$$

Keterangan :

x = nilai median

n = jumlah data

c. Modus

Modus merupakan suatu nilai yang paling sering muncul (nilai dengan frekuensi muncul terbesar). Jika data memiliki dua modus, disebut bimodal. Jika data memiliki modus lebih dari 2, disebut multimodal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

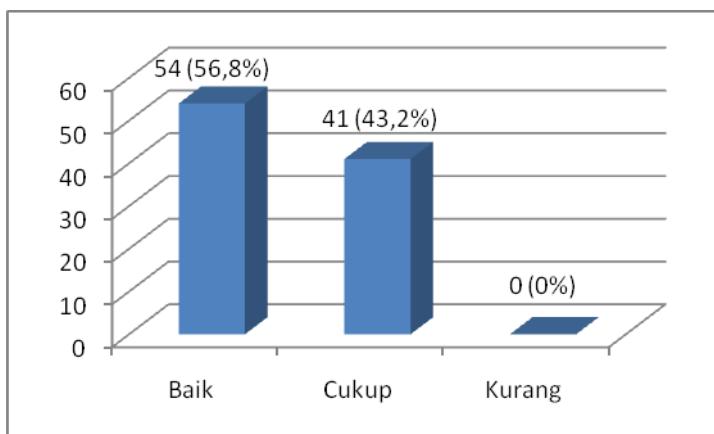
Perilaku peduli lingkungan pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan diperoleh nilai median sebesar 64, modus 62, standar deviasi 4,822 skor minimum idealnya 52, skor maksimum idealnya 78 dan mean 64,46. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Perilaku peduli lingkungan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No.	Perilaku Peduli Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	54	56,8
2.	Cukup	41	43,2
3.	Kurang	0	0
	Total	95	100,0
	Mean		64,46
	Median		64,00
	Modus		62,00
	Standar deviasi (SD)		4,822
	Minimal		52
	Maksimal		78

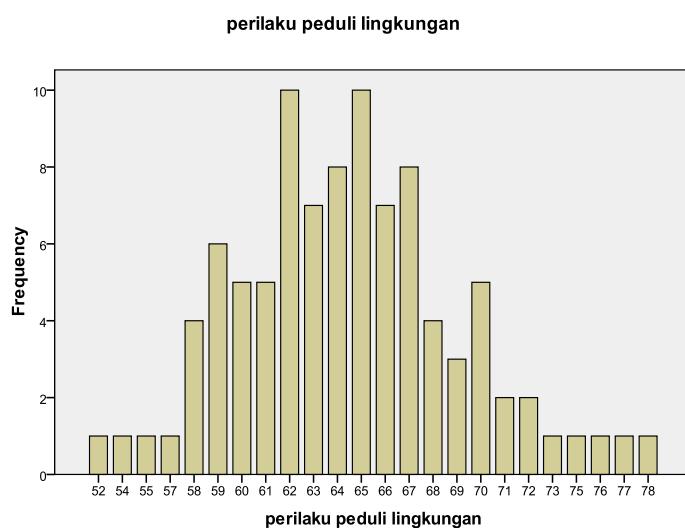
Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang baik yaitu 54 orang (56,8%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang cukup yaitu 41 orang (43,2%). Tidak didapatkan siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan kategori kurang (0%). Diagram batang perilaku peduli lingkungan disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 2. Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 52 dan skor maksimum 78 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa 64,46, sebanyak 54 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 41 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 64,46 lebih besar dari nilai median 64 dan nilai modus 62. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan siswa berada dibawah rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa adalah cukup baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 56,8%, termasuk kategori cukup 43,2% dan termasuk kategori

kurang 0%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan siswa termasuk dalam kategori baik.



Gambar 3. Diagram Batang Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dilihat dari diagram sebaran data perilaku peduli lingkungan menunjukkan nilai rerata 64,46. Dengan median 64 data perilaku peduli lingkungan jumlah 41 siswa berada dibawah nilai rerata dan 54 siswa berada di atas nilai rerata. Berdasarkan data perilaku peduli lingkungan, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagian nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Perilaku peduli lingkungan responden dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial. Perilaku peduli lingkungan fisik pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan fisik diperoleh nilai median sebesar 20, modus 20, standar deviasi 2,618 skor minimum idealnya 15, skor maksimum idealnya 25 dan mean 19,92. Untuk

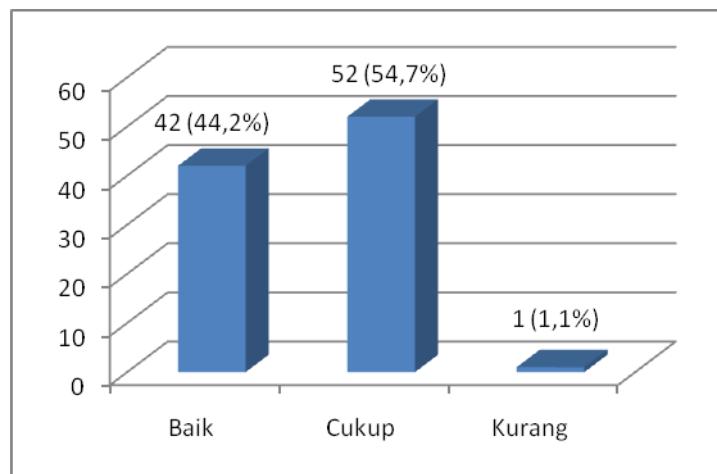
kategori perilaku peduli lingkungan fisik siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran perilaku peduli lingkungan berdasarkan lingkungan fisik dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Fisik pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

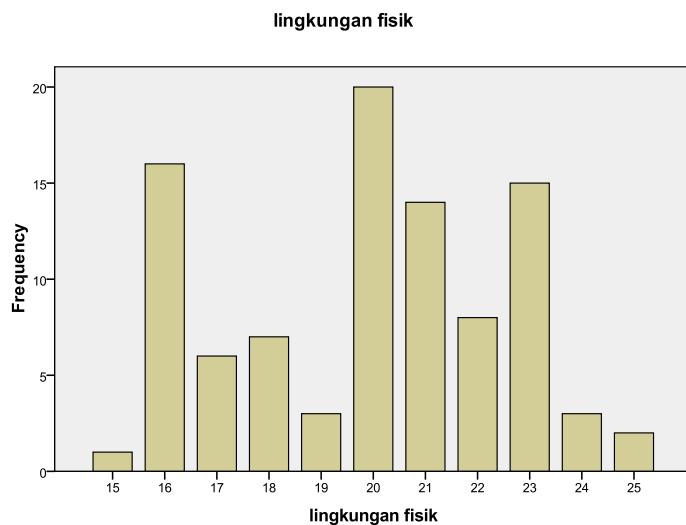
No.	Perilaku Peduli Lingkungan Fisik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	42	44,2
2.	Cukup	52	54,7
3.	Kurang	1	1,1
	Total	95	100,0
	Mean	19,92	
	Median	20,00	
	Modus	20,00	
	Standar deviasi (SD)	2.618	
	Minimal	15	
	Maksimal	25	

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik dengan kategori baik sebanyak 42 (44,2%), responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik dengan kategori cukup yaitu 52 orang (54,7%) sedangkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa perilaku peduli lingkungan fisik.



Gambar 4. Perilaku Peduli Lingkungan Fisik pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 15 dan skor maksimum 25 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa 19,92, sebanyak 42 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 52 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 19,92 lebih kecil dari nilai median 20 dan nilai modus 20. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan fisik siswa berada dibawah rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan fisik siswa adalah baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 42%, termasuk kategori cukup 54,7% dan termasuk kategori kurang 1,1%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan fisik siswa termasuk dalam kategori baik.



Gambar 5. Perilaku Peduli Lingkungan Fisik pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dilihat dari diagram sebaran data perilaku peduli lingkungan menunjukkan nilai rerata 19,92. Dengan median 20 data perilaku peduli lingkungan fisik jumlah 42 siswa berada diatas nilai rerata dan 52 siswa berada di bawah nilai rerata. Berdasarkan data perilaku peduli lingkungan fisik, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagian nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Perilaku peduli lingkungan fisik oleh responden ditunjukkan dalam skor jawaban terhadap pernyataan tentang lingkungan fisik sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Jawaban Pernyataan Lingkungan Fisik

NO.	PERNYATAAN	skor	%
1.	Saya membuang sampah di tempat sampah	253	88,8
2.	Saya memakai seragam sesuai aturan sekolah	281	98,6
3.	Saya berusaha menjaga keutuhan dan kebersihan meja dan kursi kelas	248	87
4.	Saya berusaha menjaga kebersihan dinding sekolah dengan tidak mencoret-coret atau menggambarinya	273	95,8
5.	Jika saya meminjam peralatan sekolah, akan saya kembalikan seperti semula	177	62,1
6.	Buku perpustakaan yang saya pinjam, saya kembalikan setelah ditanyakan petugas perpustakaan	162	56,8
7.	Saya memarkir kendaraan saya di tempat parkir luar sekolah	151	53
8.	Saya hanya membawa sebuah buku setiap ke sekolah	195	68,4
9.	Saya membawa pulang kapur tulis/spidol untuk mainan adik saya	153	53,7

Tabel 4.3. memperlihatkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 2 yaitu “Saya memakai seragam sesuai aturan sekolah” sedangkan jawaban terendah terdapat pada soal nomor 7 yaitu “Saya memarkir kendaraan saya di tempat parkir luar sekolah”.

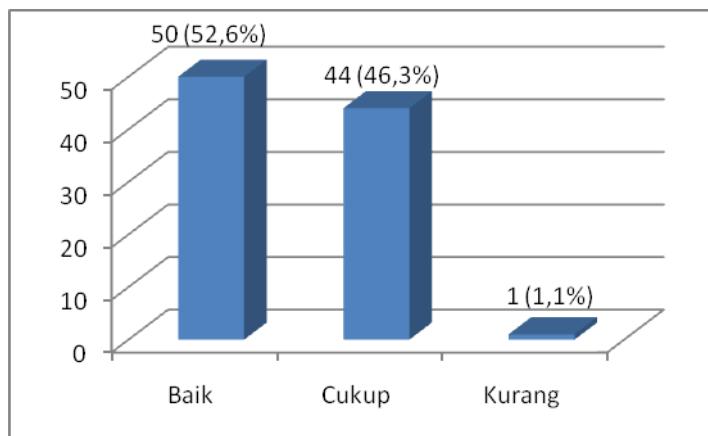
Perilaku peduli lingkungan biologis pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan biologis diperoleh nilai median sebesar 23, modus 22, standar deviasi 2,370 skor minimum idealnya 14, skor maksimum idealnya 29 dan mean 22,97. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan biologis siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran perilaku peduli lingkungan berdasarkan lingkungan biologis, dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Biologis pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

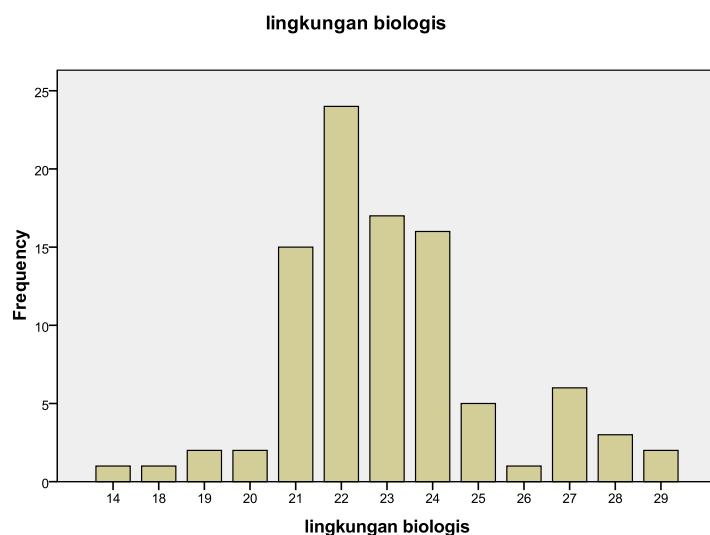
No.	Perilaku Peduli Lingkungan Biologis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	50	52,6
2.	Cukup	44	46,3
3.	Kurang	1	1,1
	Total	95	100,0
	Mean	22,97	
	Median	23,00	
	Modus	22,00	
	Standar deviasi (SD)	2.370	
	Minimal	14	
	Maksimal	29	

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan biologis yang baik yaitu 50 orang (52,6%). Responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan cukup 44 orang (46,3%) sedangkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan biologis yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa perilaku peduli lingkungan biologis.



Gambar 6. Perilaku Peduli Lingkungan Biologis pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 14 dan skor maksimum 29 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan biologis siswa 22,97, sebanyak 50 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 45 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 22,97 lebih kecil dari nilai median 23 dan lebih besar dari nilai modus 22. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan biologis siswa berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan biologis siswa adalah baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 52,6%, termasuk kategori cukup 46,3% dan termasuk kategori kurang 1,1%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan biologis siswa termasuk dalam kategori baik.



Gambar 7. Perilaku Peduli Lingkungan Biologis pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dilihat dari diagram sebaran data perilaku peduli lingkungan menunjukkan nilai rerata 22,97. Dengan median 23 data perilaku peduli lingkungan biologis jumlah 50 siswa berada diatas nilai rerata dan 45 siswa berada di bawah nilai

rerata. Berdasarkan data perilaku peduli lingkungan biologis, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagian nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Perilaku peduli lingkungan biologis oleh responden ditunjukkan dalam skor jawaban terhadap pernyataan tentang lingkungan biologis sebagai berikut:

Tabel 4.5. Skor Jawaban Pernyataan Lingkungan Biologis

NO.	PERNYATAAN	skor	%
10	Saya ikut menyirami taman sekolah bila ada acara kerja bakti sekolah	137	48,1
11	Saya menyumbangkan tanaman bunga untuk keindahan sekolah	169	59,3
12	Saya berhadap agar di kelas disediakan tanaman dalam pot	252	88,4
13	Saya merasa senang bila ada tumbuhan rindang di sekitar sekolah	141	49,5
14	Saya memotong dahan pohon di sekolah yang mengganggu jalan	249	87,4
15	Saya memetik bunga di taman sekolah karena kesukaan saya	200	70,2
16	Saya duduk-duduk di rumput taman sekolah bersama teman-teman	260	91,2
17	Saya memetik daun tanaman di sekolah bila pulang sekolah	278	97,5
18	Saya memindahkan tanaman pot keluar dari lingkungan sekolah	250	87,7
19	Bila di ijinkan saya ingin membawa tanaman hias ke sekolah	247	86,7

Tabel 4.5. memperlihatkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 17 yaitu "Saya memetik daun tanaman di sekolah bila pulang sekolah" sedangkan jawaban terendah terdapat pada soal nomor 10 yaitu "Saya ikut menyirami taman sekolah bila ada acara kerja bakti sekolah".

Perilaku peduli lingkungan sosial pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan sosial diperoleh nilai median sebesar 22, modus 21, standar deviasi 1,687 skor minimum idealnya 17, skor maksimum idealnya 25

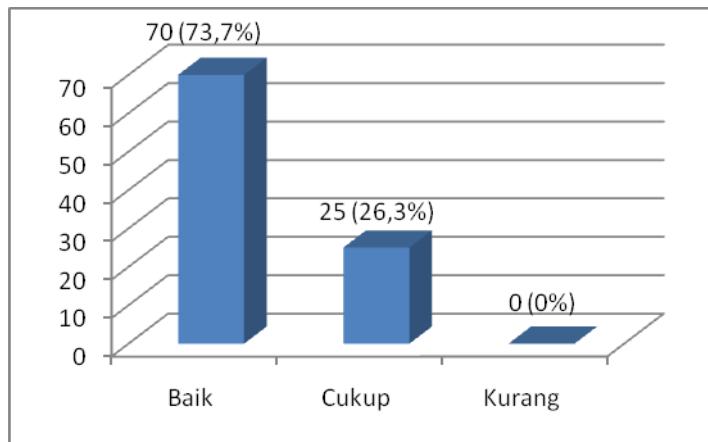
dan mean 21,55. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan sosial siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran perilaku peduli lingkungan berdasarkan lingkungan sosial, dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Sosial pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No.	Perilaku Peduli Lingkungan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	70	73,7
2.	Cukup	25	26,3
3.	Kurang	0	0
	Total	95	100,0
	Mean	21,55	
	Median	22,00	
	Modus	21,00	
	Standar deviasi (SD)	1.687	
	Minimal	17	
	Maksimal	25	

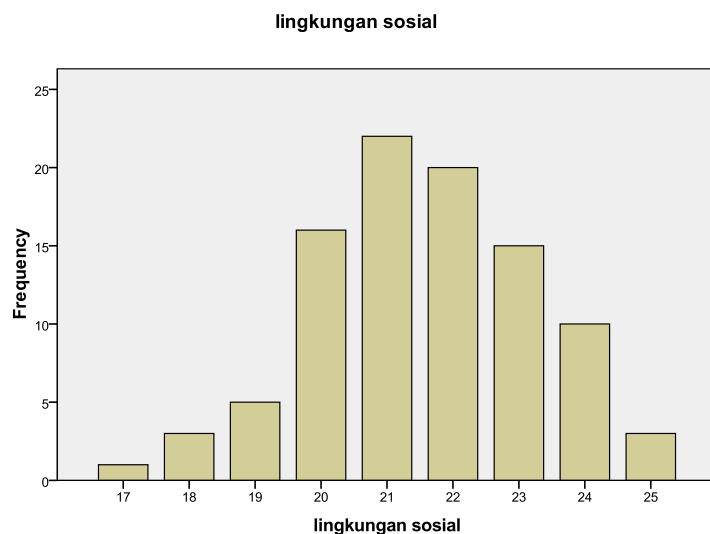
Tabel 4.6. menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan sosial yang baik yaitu 70 orang (73,7%) sedangkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan sosial yang cukup yaitu 25 orang (26,3%). Tidak didapatkan responden yang menunjukkan perilaku perduli lingkungan dengan kategori kurang (0%).



Gambar 8. Perilaku Peduli Lingkungan sosial pada Siswa SMA

Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 17 dan skor maksimum 25 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan sosial siswa 21,55, sebanyak 70 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 25 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 21,55 lebih kecil dari nilai median 22 dan lebih besar dari nilai modus 21. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan sosial siswa berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan sosial siswa adalah baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 73,7%, termasuk kategori cukup 26,3% dan termasuk kategori kurang 0%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan sosial siswa termasuk dalam kategori baik



Gambar 8. Perilaku Peduli Lingkungan Sosial pada Siswa Kelas X
SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dilihat dari diagram sebaran data perilaku peduli lingkungan menunjukkan nilai rerata 21,55. Dengan median 22 data perilaku peduli lingkungan biologis jumlah 70 siswa berada diatas nilai rerata dan 25 siswa berada di bawah nilai rerata. Berdasarkan data perilaku peduli lingkungan sosial, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagian nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Perilaku peduli lingkungan sosial oleh responden ditunjukkan dalam skor jawaban terhadap pernyataan tentang lingkungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.7. Skor Jawaban Pernyataan Lingkungan Sosial

NO.	PERNYATAAN	skor	%
20	Saya mempunyai teman yang banyak dari kelas lain.	218	76,5
21	Saya mentaati nasihat guru	238	83,5
22	Saya membantu teman yang kesulitan belajar	117	41,1
23	Saya berusaha mengalah untuk menjaga persahabatan dengan teman sekelas	243	85,3
24	Saya tidak mengembalikan alat tulis teman yang saya pinjam	207	72,6
25	Saya senang memerintah teman saat di kelas	277	97,2
26	Saya mengerjakan PR di sekolah dengan mencontek pekerjaan teman	271	95,1
27	Saya ikut teman bolos sekolah	233	81,8
28	Saya tidak masuk sekolah tanpa alasan	244	85,6

Tabel 4.7. memperlihatkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 25 yaitu “Saya senang memerintah teman saat dikelas” sedangkan jawaban terendah terdapat pada soal nomor 22 yaitu “Saya membantu teman yang kesulitan belajar”.

2. Hambatan-Hambatan yang di Alami dalam Proses Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

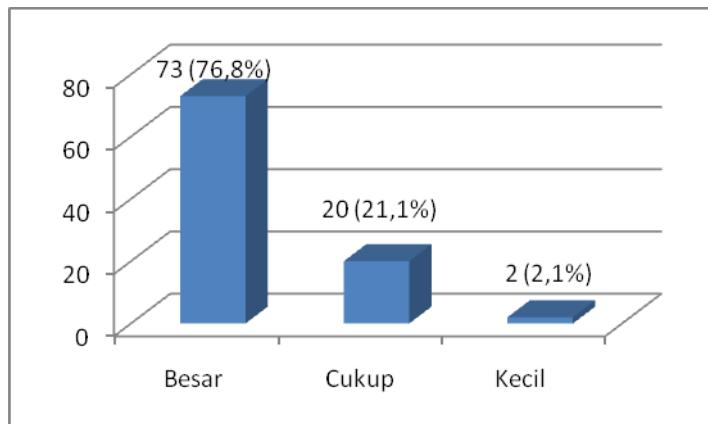
Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan fisik diperoleh nilai median sebesar 23, modus 23, standar deviasi 2,865 skor minimum idealnya 14, skor maksimum idealnya 27 dan mean 22,55. Untuk kategori hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa diperoleh kategori besar dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kecil dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa, dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hambatan-Hambatan yang di Alami dalam Proses Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa

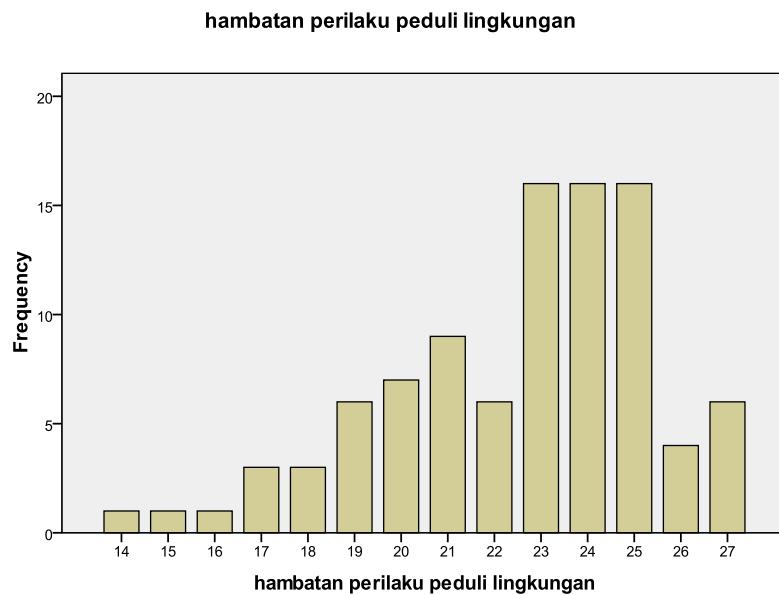
No.	Hambatan-Hambatan Yang Di Alami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Besar	73	76,8
2.	Cukup	20	21,1
3.	Kecil	2	2,1
	Total	95	100,0
	Mean	22,55	
	Median	23,00	
	Modus	23,00	
	Standar deviasi (SD)	2,865	
	Minimal	14	
	Maksimal	27	

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan termasuk dalam kategori besar yaitu 73 orang (76,8%) sedangkan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan dalam kategori cukup yaitu 20 orang (21,1%). Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan dalam kategori kurang yaitu 2 orang (2,1%).



Gambar 9. Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 14 dan skor maksimum 27 diketahui bahwa skor rata-rata hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa 22,55, sebanyak 73 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 22 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 22,55 lebih kecil dari nilai median 23 dan nilai modus 23. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa adalah besar. Dimana kategori hambatan besar dicapai oleh 76,8%, termasuk kategori hambatan cukup 21,1% dan termasuk kategori hambatan kurang 2,1%. Dengan demikian secara umum hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa termasuk dalam kategori besar.



Gambar 10. Hambatan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dilihat dari diagram sebaran data hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa menunjukkan nilai rerata 22,55. Dengan median 23, data hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan jumlah 73 siswa berada diatas nilai rerata dan 22 siswa berada di bawah nilai rerata. Berdasarkan data hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori hambatan besar karena sebagian nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan ditunjukkan dalam skor jawaban terhadap pernyataan tentang hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Skor Jawaban Pernyataan Hambatan-Hambatan yang Dialami Dalam Proses Perilaku Peduli Lingkungan

NO.	PERNYATAAN	skor	%
29	Saya alergi debu	252	88,4
30	Guru membiarkan kelas yang kotor	210	73,7
31	Saya menunggu perintah guru/ketua kelas untuk membersihkan ruang kelas	252	88,4
32	Belajar adalah prioritas utama saya	206	72,3
33	Saya malas menyapu kelas	256	89,8
34	Saya tertidur ketika pelajaran dimulai	229	80,4
35	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan	252	88,4
36	Saya makan ketika pelajaran usai/selesai	261	91,6
37	Tidak ada yang mengingatkan saya untuk menjaga kebersihan kelas	225	78,9

Tabel 4.9. memperlihatkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 36 yaitu “Saya makan ketika pelajaran usai/selesai” sedangkan jawaban terendah terdapat pada soal nomor 32 yaitu “Belajar adalah prioritas utama saya”.

B. Pembahasan

1. Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Gambar 4.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang baik yaitu 54 orang (56,8%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang cukup yaitu 41 orang (43,2%).

Perilaku peduli lingkungan yang baik berdampak pada lingkungan yang menjadi baik juga. baik buruknya kondisi suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia. Berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati dipengaruhi oleh

manusia sehingga keberadaannya harus dijaga dan dilestarikan. Lingkungan sekitar yang dijaga dengan baik akan membawa manfaat yang besar bagi kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suprayogo (2013:45) yang menyebutkan bahwa manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Perilaku peduli lingkungan yang tergolong baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang tergolong menengah yaitu SMA. Sebagai siswa SMA, responden telah memahami bahwa lingkungan membutuhkan kepedulian dari semua orang agar lingkungan yang ada dapat terjaga dan tidak rusak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Pengetahuan adalah faktor domain yang mempengaruhi perilaku dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan baik, mempunyai kemungkinan mempunyai pengetahuan yang baik sehingga dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Responden dengan tingkat pendidikan SMA memberikan gambaran bahwa responden mempunyai cukup kemampuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Kondisi tersebut didukung oleh teori Notoatmodjo (2010:18) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah tingkat pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Masruri (2014) yang menyebutkan perilaku kurang peduli terhadap

lingkungan lebih disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku tersebut terhadap lingkungan.

Perilaku responden yang tergolong baik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah dan guru. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter. Penelitian Arnas (2016) menunjukkan bahwa pada rata-rata keseluruhan indikator pada angket guru adalah 67,85%, sedangkan rata-rata angket siswa 76,29% dan rata-rata lembar observer 72,39% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri memiliki kriteria berpartisipasi dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup.

Penelitian Sari (2013) menunjukkan guru sebagai pendidik seharusnya mampu mewujudkan perubahan perilaku siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan diri siswa sendiri. Tanggung jawab terhadap kesehatan dapat dilihat melalui perilaku siswa dalam kebiasaan (behaviorsm) pada kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku sehat melalui pendidikan kesehatan

bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan sikap dari guru, tetapi bagaimana siswa dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia.

Sedangkan penelitian Hadi dan Masruri (2014) menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa mempunyai perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Dari ketiga kelompok mahasiswa tersebut, mahasiswa PKLH Plus dan mahasiswa PKLH biasa mempunyai perilaku kurang peduli, kelompok mahasiswa non PKLH memiliki perilaku tidak peduli pada lingkungan. Perilaku kurang peduli terhadap lingkungan lebih disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku tersebut terhadap lingkungan. Atribut sikap mempunyai bobot lebih besar daripada norma subjektif. Proporsi bobot pada masing-masing kelompok mahasiswa adalah 74,25% dan 25,75%, 70% dan 30%, dan 69% dan 31%.

Perilaku peduli lingkungan responden dikelompokkan menjadi 3 yaitu perilaku peduli lingkungan fisik, biologis dan sosial. Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik yang cukup yaitu 52 orang (54,7%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Perilaku peduli lingkungan fisik ditunjukkan dengan perilaku menggunakan seragam sekolah sesuai aturan sekolah sebagaimana ditunjukkan tabel 4.3. memperlihatkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 2 yaitu “Saya memakai seragam sesuai aturan sekolah”.

Perilaku peduli lingkungan fisik yang ditunjukkan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden berusaha untuk mematuhi peraturan sekolah yang ada yaitu menggunakan seragam yang telah ditentukan. Penggunaan

seragam di sekolah merupakan salah satu bentuk lingkungan fisik karena seragam sekolah tidak dapat beraktifitas sendiri namun dimanfaatkan atau digunakan oleh makhluk hidup lain yaitu manusia. Perilaku responden sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurahman (2004:9) yang menyebutkan lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan biologis yang baik yaitu 50 orang (52,6%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan biologis yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Perilaku peduli lingkungan biologis oleh responden ditunjukkan sesuai dengan skor jawaban tertinggi pada kuesioner yaitu memetik daun tanaman di sekolah bila pulang sekolah.

Perilaku responden dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial termasuk dalam kategori tidak baik karena memetik daun tanaman sekolah menjadikan tanaman kurang menarik. Tanaman merupakan salah satu lingkungan biologis sebagaimana disampaikan oleh Abdurahman (2004:9) yang menyebutkan lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan sosial yang baik yaitu 70 orang (73,7%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan sosial yang cukup yaitu 25 orang (26,3%). Perilaku peduli lingkungan sosial

oleh responden ditunjukkan dalam skor jawaban terhadap pernyataan tentang lingkungan sosial yaitu senang memerintah teman saat di kelas.

Perilaku responden dalam lingkungan sosial termasuk perilaku tidak baik karena responden lebih suka memerintah teman-teman sekelasnya sementara dirinya tidak mau diperintah. Teman-teman sekolah adalah lingkungan sosial yang harus dijaga dan dihargai sehingga tercipta keharmonisan dalam lingkungan sosial. Menurut Abdurahman (2004:9) lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain.

2. Hambatan-Hambatan yang di Alami dalam Proses Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa sebagian besar hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan adalah besar yaitu 73 orang (76,8%) sedangkan yang paling sedikit hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan adalah kecil yaitu 2 orang (2,1%). Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan meliputi makan ketika pelajaran usai/selesai dan lebih memprioritaskan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk membentuk perilaku peduli lingkungan mempunyai hambatan-hambatan yang dapat menumbuhkan ketidakpedulian terhadap lingkungan. Menurut Takdir (2014:42) membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut

muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/kampus.

Menurut Asmani (2013:40) guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Suprayogo (2013:44) lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar di sebuah perguruan tinggi/kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar , sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu. Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Orang akan

ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Sedangkan perilaku peduli lingkungan fisik termasuk dalam kategori cukup, serta perilaku peduli lingkungan biologis dan perilaku peduli lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah perilaku makan ketika pelajaran dimulai saat dikelas dan memprioritaskan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya meningkatkan dalam memahami kembali tentang perilaku peduli lingkungan sekolah. Dalam hal ini perilaku peduli lingkungan untuk pembelajaran lebih lanjut dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan dirumah atau pun tempat kerja/industri.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar melanjutkan penelitian dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan seperti tingkat pendidikan, motivasi guru dan sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta” masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti hanya dapat mengamati berdasarkan dokumentasi sekolah dan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden. Selain itu karena keterbatasan peneliti, peneliti hanya meneliti pelaksanaan perilaku peduli lingkungan belum pada tahap hasil pelaksanaan tersebut sampai menjadi karakter yang membentuk budaya bagi siswa karena akan memerlukan waktu yang sangat lama. Disamping itu dalam hal ruang lingkup penelitian, penelitian ini hanya meneliti masalah perilaku peduli lingkungan dengan satu variabel, namun sebenarnya masih banyak variabel yang harus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri, *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Arikunto, S. 2010, *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik*. Edisi IV Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press
- Depdiknas Edisi Ketiga. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi dan Masruri. 2014. Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. *SOCIA* Vol. 11 No. 1 Mei 2014 : 16-32. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
- Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Pers
- Muslich, Masnur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Nirarita ECh. 2003. *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Sekolah Formal*. Di dalam: Muntasib EKSH, Meilani R, editor. *Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan Bagi Anak Sekolah. Prosiding Workshop Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan bagi Anak Sekolah*. Bogor: 24 Apr 2003. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan, dan The Nature Conservancy
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Reneka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. 2007, *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sari, I.P.T.P., 2013. Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 9, Nomor 2, November 2013. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Soemartowo, Otto. 2003. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, Imam. 1994. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni
- Suprayogo, I., 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-MALIKI PRESS,
- Takdir, Muh., 2014, *Pendidikan yang Mencerahkan*, Malang: UMM Press, hlm. 40-42
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta:UNY Press

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Peduli Lingkungan

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Perilaku Peduli Lingkungan	1. Lingkungan fisik - Kebersihan lingkungan - Disiplin lingkungan	1, 2, 3, 4 5	6, 7, 8, 9	4 5
	2. Lingkungan biologis - Pemeliharaan dan perawatan taman sekolah	10,11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18, 19	10
	3. Lingkungan sosial - Sikap pada teman - Disiplin sekolah	20, 21, 22, 23	24, 25,26 27, 28	7 2
Hambatan dalam proses perilaku pedulil ingkungan		29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36, 37	9
	Total	18	19	37

Kuesioner

**Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1
Yogyakarta**

Petunjuk pengisian kuesioner :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang saudari alami.

Keterangan pilihan :

S = Selalu

K = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	S	K	TP
1. Lingkungan fisik				
1.	Saya membuang sampah di tempat sampah			
2.	Saya memakai seragam sesuai aturan sekolah			
3.	Saya berusaha menjaga keutuhan dan kebersihan meja dan kursi kelas			
4.	Saya berusaha menjaga kebersihan dinding sekolah dengan tidak mencoret-coret atau menggambarinya			
5.	Jika saya meminjam peralatan sekolah, akan saya kembalikan seperti semula			
6.	Buku perpustakaan yang saya pinjam, saya kembalikan setelah ditanyakan petugas perpustakaan			
7.	Saya memarkir kendaraan saya di tempat parkir luar sekolah			
8.	Saya tidak hanya membawa satu buku setiap ke sekolah			
9.	Saya tidak membawa pulang kapur tulis/spidol untuk dibawa pulang kerumah			
10.	Saya tidak mengembalikan peralatan sekolah yang saya pinjam			

2. Lingkungan biologis				
11.	Saya ikut menyirami taman sekolah bila ada acara kerja bakti sekolah			
12.	Saya menyumbangkan tanaman bunga untuk keindahan disekolah			
13.	Saya berhadap agar di kelas disediakan tanaman dalam pot			
14.	Saya merasa senang bila ada tumbuhan rindang di sekitar sekolah			
15.	Saya memotong dahan pohon di sekolah yang mengganggu jalan			
16.	Saya memetik bunga di taman sekolah karena kesukaan saya			
17.	Saya duduk di taman rerumputan sekolah bersama teman-teman			
18.	Saya memetik daun tanaman di sekolah bila pulang sekolah			
19.	Saya memindahkan tanaman pot keluar dari lingkungan sekolah			
20.	Bila diijinkan saya ingin membawa tanaman hias ke sekolah			
3. Lingkungan sosial				
21.	Saya mempunyai teman yang banyak dari kelas lain.			
22.	Saya mentaati nasihat guru			
23.	Saya membantu teman yang kesulitan belajar			
24.	Saya berusaha mengalah untuk menjaga persahabatan dengan teman sekelas			
25.	Saya membuat kekompok belajar dengan teman sekelas			
26.	Saya selalu mengembalikan alat tulis teman yang saya pinjam			
27.	Saya senang memerintah teman saat di kelas			
28.	Saya mengerjakan PR di sekolah dengan mencontek			

	pekerjaan teman			
29.	Saya ikut teman bolos sekolah			
30.	Saya tidak masuk sekolah tanpa alasan			
4. Hambatan dalam proses perilaku peduli lingkungan				
29.	Saya alergi debu			
30.	Guru membiarkan ruangan kelas yang kotor			
31.	Saya menunggu perintah guru/ketua kelas untuk membersihkan ruang kelas			
32.	Belajar adalah prioritas utama saya			
33.	Saya malas membersihkan kelas			
34.	Saya tertidur ketika pelajaran dimulai			
35.	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan			
36.	Saya makan ketika pelajaran dikelas			
37.	Tidak ada yang mengingatkan saya untuk menjaga kebersihan kelas			

Frequency Table

Statistics

		perilaku peduli lingkungan	lingkungan fisik	lingkungan biologis	lingkungan sosial	hambatan perilaku peduli lingkungan
N	Valid	95	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		64.46	19.93	22.98	21.56	22.56
Std. Error of Mean		.495	.269	.243	.173	.294
Median		64.00	20.00	23.00	22.00	23.00
Mode		62 ^a	20	22	21	23 ^a
Std. Deviation		4.822	2.618	2.370	1.687	2.865
Minimum		52	15	14	17	14
Maximum		78	25	29	25	27

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

perilaku peduli lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	54	56.8	56.8	56.8
	cukup	41	43.2	43.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

lingkungan fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	42	44.2	44.2	44.2
	cukup	52	54.7	54.7	98.9
	kurang	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

lingkungan biologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	50	52.6	52.6	52.6
	cukup	44	46.3	46.3	98.9
	kurang	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

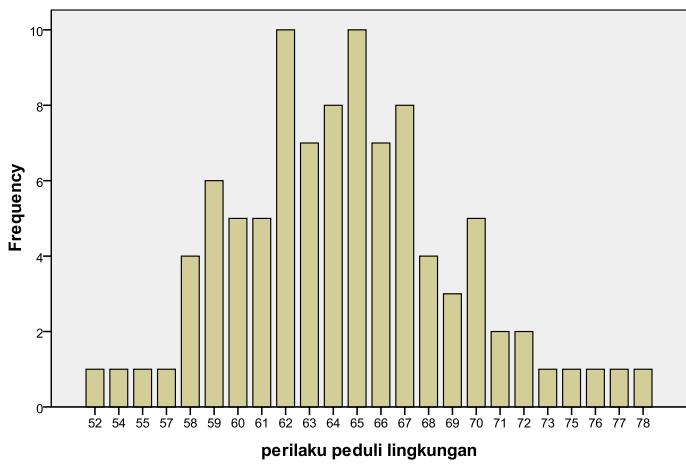
lingkungan sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	70	73.7	73.7	73.7
	cukup	25	26.3	26.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

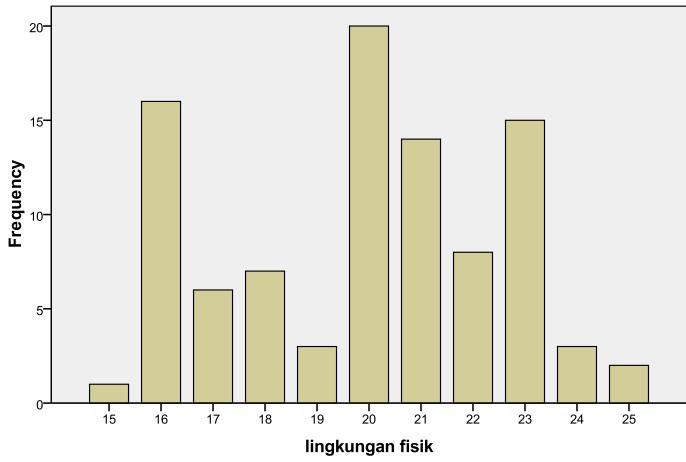
hambatan perilaku peduli lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	73	76.8	76.8	76.8
	cukup	20	21.1	21.1	97.9
	kurang	2	2.1	2.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

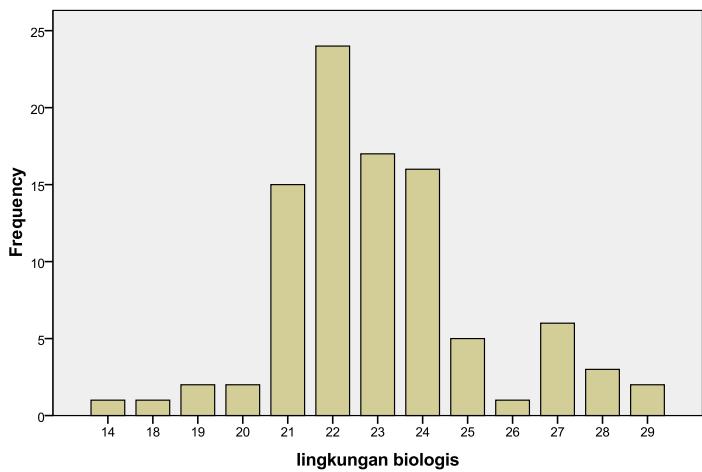
perilaku peduli lingkungan



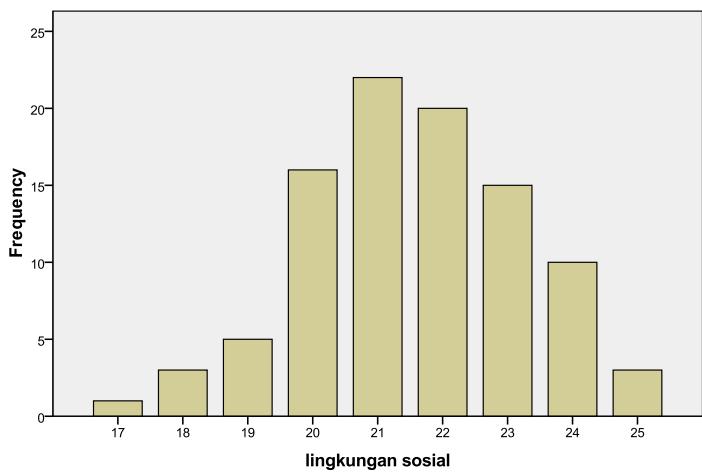
lingkungan fisik



lingkungan biologis



lingkungan sosial



hambatan perilaku peduli lingkungan

